

KOMUNIKASI POLITIK ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH (DPRD) DARI PARTAI PDI ERJUANGAN YANG BERAGAMA HINDU DI KABUPATEN TULANG BAWANG

Oleh:

I Made Sutharjana¹, Ketut Kasub Indrajaya²

stahlampung2019@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung

Abstrak: Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan. Dalam proses politik, komunikasi politik merupakan hal yang penting, terutama sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan-pesan. Komunikasi politik dimaknai sebagai perilaku atau kegiatan komunikasi melalui media massa yang bersifat politik, punya akibat politik dan berpengaruh terhadap perilaku politik (Dahlan,1990). Dalam penulisan ini, penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Strategi Komunikasi Politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dari Partai PDI Perjuangan yang beragama Hindu di Kabupaten Tulang Bawang? Dan Apa Kendala/Faktor Penghambat Komunikasi Politik Anggota DPRD dari partai PDIP terhadap Konstituenya?. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang mengkaji dan yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Dalam pembahasan ditemukan fakta bahwa strategi komunikasi politik anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dari Partai PDI Perjuangan yang beragama Hindu di Kabupaten Tulang Bawang dilakukan dengan beberapa cara, meliputi : Komunikasi Massa, yaitu komunikasi melalui media massa, yakni surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Komunikasi organisasi, yaitu bentuk kerja sama yang sistemik antara sejumlah orang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi personal yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang, dan dapat berlangsung dengan dua cara yakni secara langsung (tatap muka) dan secara tidak langsung (menggunakan media). Terdapat dua faktor penghambat sebagai berikut : *Pertama*, Masyarakat. Masyarakat adalah faktor utama penghambat dalam melakukan komunikasi politik. *Kedua*, Letak geografis. Kondisi geografis Kabupaten Tulang Bawang mempengaruhi proses komunikasi Kandidat Caleg.

Kata kunci : *Komunikasi Politik, Anggota DPRD, Partai PDI Perjuangan*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak

ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya

komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan.

Gerakan reformasi merupakan pengaruh yang dahsyat dalam membentuk kesadaran rakyat untuk lebih peduli terhadap integrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Disisi lain, menurut Wahyu Eko Setyawan dalam bukunya Dadang Juliantara “Pesta demokrasi yang pernah terlaksana sejak habisnya kekuasaan orde baru seperti pelaksanaan Pemilu Eksekutif dan Legislatif yang pernah dilaksanakan sebagai contoh dari politik yang demokratis di Indonesia. Melalui pemilu masyarakat diajarkan. Bagaiman proses politik dan persaingan politik itu terjadi. Pemilu mempunyai daya tarik bagi siapa saja yang ingin menjadi penguasa dan mempertahankan kekuasaannya. Melalui dukungan suara dari pemilih (masyarakat), berhasil atau tidaknya meminta dukungan bisa langsung dilihat dari hasil pemilu tersebut. Kurangnya komunikasi politik antar elit politik dengan masyarakat akan menghambat tujuan politik itu sendiri dan apa yang diharapkan tidak bisa tercapai. Pesan akan sampai dengan baik jika komunikator bisa menyampaikannya dengan baik terhadap komunikan mereka. Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua kalangan. Oleh karena itu, para pemimpin dan para komunikator perlu memahami dan meyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. Elit politik juga termasuk ke dalam komunikator bagi suatu negara. Maka apa pun yang mereka sampaikan menjadi pesan yang sangat penting bagi masyarakat dan Negara.

Dalam proses politik, komunikasi politik merupakan hal yang penting, terutama sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan-pesan. Komunikasi politik dimaknai sebagai perilaku atau kegiatan komunikasi melalui media massa yang bersifat politik, punya akibat

politik dan berpengaruh terhadap perilaku politik (Dahlan, 1990). Proses ini berlangsung disemua tingkat masyarakat ditempat –tempat yang memungkinkan terjadinya proses politik dan saling bertukar informasi antara masyarakat atau individu-individu dan kelompoknya masing-masing. Sebab dalam kehidupan bernegara, setiap individu memerlukan informasi terutama mengenai kegiatan masing-masing pihak menurut fungsinya. Jadi dalam hal ini, komunikasi politik sangatlah penting dan menunjang untuk sebuah proses politik dan hal tersebut menjadi penunjang bagaimana nantinya para calon mendapatkan dukungan dan citra yang baik dari masyarakat dan yang terpenting dalam sebuah komunikasi politik adalah strategi komunikasi politik yang telah direncanakan sebagai jalan tersampainya pesan politik dari aktor politik terhadap masyarakat umum. Seperti yang tertuang dalam UU Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan wahana untuk melaksanakan demokrasi berdasarkan Pancasila, yang secara artifisial dalam era reformasi ini telah mengalami pergeseran, baik dalam peran maupun fungsi eksekutif cukup dominan bahkan fungsi legislatif pun diperankan oleh eksekutif.

Pemilihan legislatif yang berlangsung di Kabupaten Tulang Bawang pada periode 2019 - 2024 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Tulang Bawang melakukan pemilihan legislatif yang baru, dimana pemilihan tersebut dilakukan di banyak tempat daerah pemilihan. Dari banyaknya fraksi partai yang mengikuti pemilihan legislatif fraksi PDIP lah yang paling banyak mendapatkan suara. Fraksi PDIP mendapatkan suara terbanyak untuk 10 kursi anggota DPRD yang dibagi-bagi di Dapil I, Dapil II, Dapil III, Dapil IV, Dapil V, Dapil VI, dan Dapil VII.

Salah satunya di daerah pemilihan II (Dapil II) yang berada di Kecamatan Banjar Baru, Banjar Margo, Banjar Agung dan daerah pemilihan VI (Dapil 6) yang berada di Kecamatan Gedong Meneng. Umat Hindu berhasil meloloskan 2 (dua) kandidat legislator yaitu I Ketut Saspiyanto dari Dapil IV (Gedong Meneng), dan Ketut Kasub Indrajaya Dapil II (Banjar Agung, Banjar Margo dan Banjar Baru).

Secara umum komunikasi politik yang dilakukan dilakukan calon anggota legislatif DPRD Tulang Bawang adalah dengan melakukan kunjungan ke calon konstituen daerah pilihannya. Kegiatan kunjungan dan kampanye ke Dapil ini dianggap sangat efektif bagi calon legislator anggota dewan untuk melakukan sosialisasi sang legislator dan program kerja nantinya jika terpilih sebagai anggota dewan.

Selain itu strategi Komunikasi khusus diperlukan perencanaan komunikasi politik juga dilakukan dengan cara menganalisis dan memantau pemberitaan seputar calon anggota DPRD saingannya dari partai politik lainnya pada Dapil yang sama. Beberapa surat kabar dan media dijadikan acuan dengan cara melakukan monitoring terhadap pemberitaan mengenai Caleg dari Partai lawan di media massa tersebut. Hasil dari monitoring ini dapat menjadi acuan untuk membentuk perencanaan terutama dalam membangun opini publik positif mengenai calon legislatif. Jika mereka menemukan berita negatif atau tidak benar, maka perencanaan komunikasi yang dilakukan adalah seputar klarifikasi berita untuk memberikan respon kedepan, sementara jika berita seputar caleg DPRD itu dianggap positif maka hal tersebut akan dijadikan patokan untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai anggota dewan.

Sebagai komunikator dalam komunikasi politik, calon anggota

legislatif Kabupaten Tulang Bawang sangat dituntut untuk memiliki jangkauan luas tidak hanya sebatas daerah pemilihan mereka saja. Kegiatan komunikasi politik dalam hal ini juga dilakukan melalui pemetaan wilayah komunikasi di Kabupaten Tulang Bawang sehingga semua komunikan; pemilih, konstituen, atau masyarakat bisa dijangkau secara lebih baik dalam kegiatan-kegiatan komunikasi yang rutin dilakukan calon anggota DPRD. Perencanaan lain yang perlu dilakukan juga adalah proses pembentukan isu atau pesan komunikasi politik yang baik, yang menyangkut kepentingan masyarakat Kabupaten Tulang Bawang, hingga bagaimana proses pemilihan saluran media komunikasi politik yang mereka tentukan. Dalam proses pengelolaan pesan komunikasi politik, para calon anggota dewan menyampaikan pesannya langsung kepada masyarakat yang diwakilkan oleh elemen-elemen masyarakat tertentu, yang biasanya dilakukan oleh Tim Sukses dan Juru Kampanye (Jurkam) yang sudah ditentukan bersama.

Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Komunikasi Politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dari Partai PDI Perjuangan yang beragama Hindu di Kabupaten Tulang Bawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tiga bulan. Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi informan atau responden dalam penelitian. Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan kepustakaan.

Instrumen penelitian berupa pertanyaan wawancara yang diajukan kepada informan atau responden,

yaitu pengurus dan guru pasraman, anak pasraman, orang tua anak, dan tetangga dari anak pasraman. Sumber data yang digunakan adalah data Primer dan data Sekunder. Teknik Pengumpulan Data dengan cara Teknik Observasi, Teknik Wawancara, dan Teknik Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Komunikasi Politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dari Partai PDI Perjuangan beragama Hindu di Kabupaten Tulang Bawang.

Strategi komunikasi politik anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dari Partai PDI Perjuangan yang beragama Hindu di Kabupaten Tulang Bawang dilakukan dengan beberapa cara, meliputi :

a. Komunikasi Massa

Media masa dianggap memiliki peranan yang sangat unik dalam pembangunan politik karena memiliki suatu instrument teknologi yang independen dan produknya dapat menjangkau masyarakat dalam jumlah besar. Di samping itu media massa menganggap diri sebagai perantara yang *independent* antara Calon Legislatif dan publik. Komunikasi massa merupakan komunikasi melalui media massa, yakni surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Komunikasi massa menurut Ellizabteh-Noelle-Neuman (1973), sebagaimana di kutip oleh Jalalludin Rakhmat adalah : Bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis, bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara komunikan, bersifat terbuka, artinya ditunjukkan kepada publik yang tidak terbatas, dan mempunyai publik yang secara geografis tersebar, seperti kondisi Kabupaten Tulang Bawang sebagai salah satu

Kabupaten terluas di Propinsi Lampung, selain Kabupaten Lampung Tengah, Way Kanan, Tanggamus dan Mesuji.

Dengan adanya media merupakan terobosan baru dan menjadikan langkah yang lebih efisien dalam menyebarkan dan menyampaikan pesan-pesan politik dan juga dapat lebih mudah mengenalkan kandidat kepada masyarakat, sehingga masyarakat secara menyeluruh dapat mengetahui. Adanya media dapat meningkatkan elektabilitas secara signifikan. Penyampaian pesan-pesan politik dapat dilakukan di berbagai macam tempat dan kondisi.

Menurut I Ketut Saspiyanto selaku Anggota DPRD Tulang Bawang dari Dapil IV dalam wawancara tanggal 17 September 2021 mengatakan:

"Mmmm, apa ya... pada waktu itu yang kita lakukan adalah khususnya yang di media massa mmmm... memasang iklan dengan menampilkan visi dan misi dan dilengkapi dengan profil saya sebagai Caleg (Calon Legislatif-red) di media-media, seperti baliho, dan juga di radio. Yang tujuannya untuk meningkatkan elektabilitas kita."

Perlu diketahui bahwa pemanfaatan media untuk mendongkrak popularitas mulai marak sejak pemilu 1999 dan semakin menguat pada pemilu 2004, pemilu 2014, hingga semakin marak pada waktu Pileg dan Pilpres 2019 lalu. Segala kegiatan yang diangkat media bertujuan bukan hanya sebagai sarana publisitas, melainkan juga memengaruhi khalayak untuk memilihnya. Pemanfaatan media merupakan kebutuhan rasional dalam proses komunikasi politik dan merupakan aktivitas komunikasi massa. Bitner menyatakan bahwa komunikasi massa mengandung pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada sejumlah orang. Pandangan ini

senada dengan Maletzake yang menyatakan bahwa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media massa yang mempunyai beragam bentuk.

Peran media massa dalam proses komunikasi politik, untuk memberi informasi, mendidik, menghubungkan, dan kontrol sosial. Media massa adalah alat untuk mengirim pesan kepada sejumlah orang (khalayak). Masyarakat menjadikan media sebagai sumber informasi politik yang acap kali menjadi referensi dalam bersikap dan berperilaku mengenai sebuah isu. Media dengan leluasa menjadi sumber pendidikan politik bagi sebagian besar masyarakat. Sedangkan menurut peneliti sendiri yakni Bapak Ketut Kasub Indra Jaya dalam wawancara tanggal 15 September 2021 mengatakan:

"Kalo menurut saya yang sekarang jaman sudah jaman digital, kita pergunakan apa itu.. medsos tapi kita sampaikan hal yang baik dan benar trus....., ketemu dengan masyarakat langsung walau tidak harus dengan pertemuan akbar itu yang dilakukan saya, trus....jalan-jalan.... apa itu namanya..... ya blusukan, ketemu semeton Bali."

Pendapat Bapak Ketut Kasub Indra Jaya ini sejalan dengan seperti yang dikatakan oleh "Def"leur dan Denis" komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda dengan melalui berbagai cara. Calon Legislatif Hindu dalam melakukan komunikasi massa menggunakan media luar ruang, seperti baleho dan spanduk.

Media ini dianggap lebih mudah dan ekonomis dibandingkan dengan menggunakan media cetak. Selain itu menggunakan media internet karena media tersebut lebih mudah diakses oleh masyarakat umum.

Faktor geografis yang ada di Kabupaten Tulang Bawang yang menjadi salah satu alasan kuat bagi kandidat untuk menggunakan media luar ruangan dalam kampanye politik untuk membentuk *image*. Luas wilayah Kabupaten Tulang Bawang adalah 346.632 Ha memiliki tingkat kepadatan penduduk yang relatif rendah yaitu 1,05 Jiwa/Ha. Kondisi infrastruktur yang belum merata ke seluruh wilayah Kabupaten Tulang Bawang menjadi kendala pembangunan wilayah. Koneksi antar wilayah secara internal belum cukup memadai, sistem jaringan transportasi yang menjadi kerangka pengembangan wilayah juga diperlukan peningkatan secara kualitasnya. Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Dentes Teladas ($\pm 19,57\%$), sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Meraksa Aji ($\pm 2,75\%$). Akan tetapi dari segi kepadatan penduduk eksisting, penduduk lebih terkonsentrasi di pusat-pusat kegiatan, seperti di Kecamatan Banjar Agung, Kecamatan Banjar Margo, Kecamatan Rawajitu Selatan serta Kecamatan Menggala. Sedangkan kecamatan lainnya masih rendah, yang menandakan perlunya suatu intervensi perencanaan untuk mencapai efisiensi penggunaan sumber daya dan efisiensi alokasi distribusi sumber daya. Media kampanye seperti baliho dan spanduk yang menggambarkan kandidat Caleg dianggap lebih efisien, karena dapat langsung didistribusikan hingga pemilihan terpencil.

Penulis melihat begitu berpengaruhnya media massa saat ini dalam memainkan peran untuk sebuah elektabilitas kandidat sehingga para kandidat berusaha untuk memanfaatkan

momentum ini sebaik mungkin. Selain lebih efisien dan juga dapat menghemat biaya, dengan cara ini memudahkan para kandidat mengenalkan diri dan menyampaikan visi misi.

b. Komunikasi Organisasi

Organisasi terdiri atas unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dan lainnya yang mempunyai sifat terpenting komunikasi organisasi yakni penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan kegiatan anggota organisasi. Bagaimana komunikasi berlangsung dalam organisasi dan apa maknanya bergantung pada konsepsi seseorang mengenai organisasi. Jaringan komunikasi organisasi menggabungkan sifat-sifat saluran masa dan saluran interpersonal. Terdapat jenis-jenis organisasi yang sangat berbeda dalam politik, baik formal maupun informal. Kelompok formal meliputi partai politik dan berbagai organisasi kepentingan khusus, seperti serikat buruh, asosiasi perusahaan, pembela konsumen, organisasi hak sipil, dan koalisi kebebasan wanita, sedangkan yang dimaksud dengan kelompok informal adalah keluarga, kelompok sebaya, dan rekan kerja yang semuanya memainkan peran penting dalam mengembangkan opini politik. Komunikasi dalam organisasi terdapat dua tipe umum saluran komunikasi: saluran internal dan saluran eksternal, proses saluran komunikasi internal memiliki tiga aspek: *pertama*, orang-orang harus memiliki informasi sebagai dasar untuk membuat keputusan; *kedua*, keputusan dan alasannya harus disebarluaskan agar anggota-anggota organisasi melaksanakannya; *ketiga*, ada saluran-saluran untuk “pembicaraan keorganisasian”, percakapan sehari-hari yang biasa dalam menjalankan pekerjaan.

Seperti yang disebutkan dalam Yajurveda XL. 2 dan Atharvaveda XX.18.3

Yajurveda XL.2

*Kurvan eveha karmânñi
Jijīviset satam samah
Evam tvayi nanyatheto-asti
Na karma lipyate nare.*

Orang hendaknya suka hidup di dunia ini dengan kerja keras selama seratus tahun. Tidak ada cara yang lain bagi keselamatan seseorang. Suatu tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri dan tidak memihak, menjauhkan pelaku dari keterikatan.

Atharvaveda XX.18.3

*Ichchanti devah sunvantam
Na svapnaya sprhayanti.
Yanti pramadam atandrah.*

Para dewa menyukai orang – orang yang bekerja keras. Para Dewa tidak menyukai orang – orang yang gampang – gampang dan bermalas – malas. Orang – orang yang selalu waspada mencapai kebahagiaan yang agung.

Bedasarkan Sloka tersebut, bahwasannya kita sebagai manusia tidak boleh putus asa karena dibalik kesulitan ada kemudahan. Ulet adalah sifat yang harus dimiliki. Orang ulet selalu mencari jalan keluar dalam memecah masalah. Tentu disertai sabar dan tidak mudah putus asa.

Made Nopen selaku Ketua Tim Sukses Bapak Ketut Kasub Indra Jaya untuk wilayah pemenangan Kecamatan Banjar Margo dalam wawancara tanggal 15 September 2021 mengatakan:

"Karena kitakan memperkenalkan orang baru sebagai calon... pasti

melawan *incumbent* otomatis karena sudah wajar kalau beberapa organisasi sudah bergabung dengan *incumbent*, tetapi saya dan Calegnya yaitu Bapak Ketut Kasub Indra Jaya tidak menyerah, saya dan Tim Sukses lainnya tetap melakukan komunikasi dengan semua organisasi dengan baik dan saya pikir mereka terbuka juga untuk kita.”

Sesuai dengan sloka dan wawancara tersebut bahwasannya meskipun sudah beberapa organisasi telah bergabung dengan Calon Legislatif *incumbent* namun Bapak Ketut Kasub Indra Jaya tidak putus asa untuk tetap melakukan komunikasi kepada seluruh organisasi yang ada di Kabupaten Tulang Bawang. Dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan politik guna tercapai tujuan yang diinginkan.

Kadek Nurdin selaku anggota Tim Sukses Bapak Ketut Kasub Indra Jaya untuk wilayah kemenangan Kecamatan Banjar Agung mengatakan dalam wawancara tanggal 15 September 2021 :

"Walaupun mungkin ada beberapa yang beda pilihan tetapi sayarasa mereka menjadi salah satu kesatuan bagaimana saya bisa komunikasi baik pro maupun kontra saya berusaha untuk komunikasi."

Robbins mengatakan organisasi adalah bentuk kerja sama yang sistemik antara sejumlah orang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Kerja sama karena di dalamnya terbentuk jalinan, hubungan, relasi dan komunikasi antara sejumlah orang yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama atau yang berbeda-beda (subsistem) lalu membentuk sebuah sistem (berinterelasi satu sama lain) untuk memenuhi tujuan yang ideal

konkrit yang telah disepakati bersama. Dengan melakukan komunikasi kepada organisasi merupakan bagian dari strategi Bapak Ketut Kasub Indra Jaya dan Tim Suksesnya untuk mendapat lebih banyak dukungan.

c. Komunikasi Personal

Komunikasi personal ialah komunikasi yang terjadi antara dua orang, dan dapat berlangsung dengan dua cara yakni secara langsung (tatap muka) dan secara tidak langsung (menggunakan media). Menurut Joseph A. Devito, komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Bapak Ketut Kasub Indrajaya anggota DPRD Kabupaten Tulang Bawang mengatakan :

"Yaa saya melakukan interaksi dengan masyarakat mmm... dengan bertemu dengan masyarakat trus, melakukan komunikasi di setiap titik yang saya kunjungi. Untuk menyerap aspirasi masyarakat.

Dengan melakukan komunikasi personal bertujuan untuk menyerap aspirasi masyarakat dan mendengarkan apa yang diharapkan masyarakat kepada sosok pemimpinnya. Dengan melakukan komunikasi interpersonal Caleg DPRD Kabupaten Tulang Bawang dapat lebih dekat dengan masyarakat yang akan diwakilinya.

B. Kendala/Faktor Penghambat Komunikasi Politik Anggota DPRD dari partai PDIP terhadap Konstituenya

Faktor penghambat adalah faktor yang menyebabkan suatu sistem, organisasi ataupun peraturan seolah

ditarik mundur dan sulit untuk berkembang seakan perubahan kearah yang lebih maju adalah yang sangat sulit dilakukan dan faktor penghambat menjadi inisiator kegagalan utama dalam penerapan suatu peraturan. Di dalam penelitian ini ada dua faktor penghambat sebagai berikut :

a. Faktor Masyarakat

Masyarakat adalah faktor utama penghambat dalam melakukan komunikasi politik, seperti kita ketahui bahwa pendidikan masyarakat di Negara Indonesia belum merata dan tentu saja dari hal tersebut membuat tingkat intelektualitas masyarakat berbeda-beda dan membuat masyarakat kurang mengerti apa yang disampaikan oleh kandidat yang melakukan komunikasi kepada masyarakat. Begitu pula dengan tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang yang masih tertinggal dibandingkan dengan daerah lain di Propinsi Lampung. Menurut Data Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulang Bawang, hampir 68 % penduduk Tulang Bawang berpendidikan Sekolah Dasar atau sederajat. Melihat latar belakan pendidikan masyarakat, maka tidak heran bila masyarakat tak jarang kurang peduli dengan tujuan dari para kandidat.

Menurut An-Nabhani (2003 : 58) mengatakan masyarakat adalah sekelompok individu seperti manusia yang memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem aturan yang sama. Terjadi interaksi antara sesama karena kesamaan tersebut untuk kebaikan masyarakat itu sendiri dan warga masyarakat.

Made Nopen selaku Ketua Tim Sukses Bapak Ketut Kasub Indra Jaya untuk wilayah pemenangan Kecamatan Banjar Margo dalam wawancara tanggal 15 September 2021 mengatakan:

"Saya fikir semua latar belakang bermacam macam ee... yang ada di Tulang Bawang termasuk bermacam-macam latar belakang pendidikan yaa.... kita yang harus bisa masuk ke semua lini jadi bagaimana kita bisa komunikasi."

Dalam hal ini meski bermacam-macam latar belakang pendidikan masyarakat yang ada di Kabupaten Tulang Bawang, Tim Sukses Bapak Ketut Kasub Indra Jaya berusaha melakukan komunikasi.

b. Faktor Letak geografis Kabupaten Tulang Bawang

Kondisi geografis suatu wilayah adalah keadaan muka bumi dari aspek letak, cuaca, iklim, relief, jenis tanah, flora dan fauna serta sumber daya alamnya. Letak suatu wilayah berhubungan dengan lokasi, posisi, batas, bentuk dan luas. Kondisi alam Kabupaten Tulang Bawang sebagian kondisi geografi secara topografis Kabupaten Tulang Bawang merupakan daratan rendah.

Wilayah Kabupaten Tulang secara Topografi dibagi dalam 4 unit topografi :

- 1) Daerah Dataran merupakan daerah terluas yang dimanfaatkan untuk pertanian dan cadangan pengembangan Transmigrasi.
- 2) Daerah Rawa, terdapat di sepanjang Pantai Timur dengan ketinggian 0-1 m yang merupakan daerah rawa pasang surut yang pemanfaatannya untuk perawatan pasang surut
- 3) Daerah River Basin, terdapat 2 River Basin yang utama yaitu River Basin Tulang Bawang dan River Basin sungai-sungai kecil lainnya. Pada areal River Basin Sungai Tulang Bawang dengan anak-anak sungainya membentuk pola aliran sungai "dendritic" yang umumnya

merupakan sungai-sungai di Lampung. Daerah ini memiliki luas 10150 Km² dengan panjang 753 Km yang digunakan untuk pengembangan tambak udang.

- 4) Daerah Alluvial, meliputi pantai sebelah Timur yang merupakan bagian hilir (down steem) dari sungai-sungai besar seperti Tulang Bawang dan Mesuji, untuk Pelabuhan.

Berdasar penjelasan tersebut bahwa letak geografis di Kabupaten Tulang Bawang hampir sebagian lokasi terdapat banyak kebun, dengan begitu lokasi tempuh ada beberapa kecamatan yang berada di pedalaman dengan akses yang sangat sulit untuk dilalui.

Infrastruktur jalan yang sangat tidak memadai sangatlah berat bahkan untuk menuju dusun-dusun tertentu memerlukan cukup waktu yang lama. Dengan kondisi geografis seperti ini mempengaruhi dalam melakukan komunikasi karena kurang efisien dalam penyampaian pesan politik yang diharapkan. Namun persoalan tersebut berusaha diatasi dan Bapak Ketut Kasub Indrajaya tetap melakukan kunjungan ke beberapa tempat yang bisa dijangkau. Bapak Ketut Kasub Indrajaya anggota DPRD Kabupaten Tulang Bawang mengatakan:

"Kalau rentang kendali pastilah ada hambatan lah yaa....., tapi karena kita memang harus menjadi tanggung jawab kita di Dapil II (Banjar Agung, Banjar Margo dan Banjar Baru) dengan 3 kecamatan saya rasa ee..... ini menjadi salah satu dinamika yang asik aja dengan niat yang ee... bulat ya kita lakukan tetap semua harus disapa setiap kampung saya masuk kesana, agar bisa menyerap dengan maksimal."

Persoalan tentang infrastruktur menjadi hambatan yang sangat signifikan, seperti akses pembangunan yang kurang merata dan masih terdapat akses jalan yang sangat sulit dilewati merupakan suatu kendala yang dihadapi oleh anggota Dewan yang beragama Hindu di DPRD Tulang Bawang.

Selain hal tersebut di atas kendala karena luasnya wilayah Kabupaten Tulang Bawang menyebabkan jarak dari kota kecamatan ke ibukota Kabupaten yaitu di Kota Menggala sangat jauh. Catatan dari BPJS Kabupaten Tulang Bawang menunjukkan jarak terdekat ibukota kecamatan ke ibukota Kabupaten adalah jarak Kecamatan Menggala ke kota Kabupaten adalah 3 km. Jarak terjauh adalah ibukota Kecamatan Dente Teladas yaitu Bumi Dipasena Jaya yaitu 120 km.

Jarak Dapil II asal suara Bapak Ketut Kasub Indrajaya adalah rata-rata 23 km dari ibukota Kabupaten. Sedang jarak Dapil VI Gedong Meneng asal suara Bapak I Ketut Saspiyanto adalah 57 km. Menurut tokoh pendidik Bapak Nyoman Swaste pada wawancara tanggal 23 September 2021 menyatakan bahwa :

"Kendala geografis Kabupaten Tulang Bawang adalah luas wilayah Kabupaten dan buruknya infrastruktur transportasi. Sarana transportasi antara kecamatan dengan ibukota kabupaten belum seluruhnya tersambung dengan jalan resmi yang dibuat oleh pemerintah. Maksudnya banyak infrastruktur penghubung darat itu milik perkebunan besar. Seperti di Kecamatan Gedong Meneng dan Kecamatan Dente Teladas masih memanfaatkan jalan-jalan milik perusahaan perkebunan besar yang beroperasi di sana...."

Selain itu wilayah persebaran masyarakat yang beragama Hindu di Kabupaten Tulang Bawang juga mempengaruhi pola kampanye dari Kandidat Caleg yang beragama Hindu. Menurut BPS Kabupaten Tulang Bawang tahun 2021 jumlah penganut agama Hindu secara keseluruhan adalah 10.902 jiwa tersebar di 15 kecamatan. Paling banyak di Kecamatan Banjar Agung yaitu 2.672 jiwa, dan paling sedikit di Kecamatan Meraksa Aji berjumlah 25 jiwa. Sementara wilayah di Dapil II lumbung suara Bapak Ketut Kasub Indrajaya yaitu Kecamatan Banjar Agung, Banjar Baru dan Banjar Margo berjumlah 3.345 jiwa. Sedangkan di Dapil VI Gedong Meneng lumbung suara Bapak I Ketut Saspyanto berjumlah 780 jiwa.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Strategi Komunikasi Politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dari Partai PDI Perjuangan yang beragama Hindu di Kabupaten Tulang Bawang

Strategi komunikasi politik anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dari Partai PDI Perjuangan yang beragama Hindu di Kabupaten Tulang Bawang dilakukan dengan beberapa cara, meliputi :

- a. Komunikasi Massa, yaitu komunikasi melalui media massa, yakni surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Dapat dikatakan bahwa berpengaruhnya media massa saat ini dalam memainkan peran untuk sebuah elektabilitas kandidat sehingga para kandidat berusaha untuk memanfaatkan momentum ini sebaik mungkin. Selain lebih efisien dan juga dapat menghemat biaya, dengan cara ini memudahkan para

kandidat mengenalkan diri dan menyampaikan visi misi. Tanpa harus bertemu dan bertatap langsung masyarakat dapat dengan mudah mengetahui kandidat yang mencalonkan diri.

- b. Komunikasi organisasi, yaitu bentuk kerja sama yang sistemik antara sejumlah orang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Kerja sama karena di dalamnya terbentuk jalinan, hubungan, relasi dan komunikasi antara sejumlah orang yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama atau yang berbeda-beda (subsistem) lalu membentuk sebuah sistem (berinterelasi satu sama lain) untuk memenuhi tujuan yang ideal konkrit.
- c. Komunikasi personal yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang, dan dapat berlangsung dengan dua cara yakni secara langsung (tatap muka) dan secara tidak langsung (menggunakan media). Komunikasi personal bertujuan untuk menyampaikan empati dan menjangkau aspirasi secara langsung dari simpatisan atau pendukungnya.

2. Kendala/Faktor Penghambat Komunikasi Politik Anggota DPRD dari partai PDIP terhadap Konstituenya

Di dalam penelitian ini ada dua faktor penghambat sebagai berikut:

- a. Faktor Masyarakat. Masyarakat adalah faktor utama penghambat dalam melakukan komunikasi politik. Menurut Data Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulang Bawang, hampir 68 % penduduk Tulang Bawang berpendidikan Sekolah Dasar atau sederajat. Melihat latar belakang pendidikan masyarakat, maka tidak heran bila masyarakat tak jarang kurang peduli dengan tujuan dari para kandidat.

- b. Faktor Letak geografis. Kondisi geografis Kabupaten Tulang Bawang mempengaruhi proses komunikasi Kandidat Caleg. Infrastruktur jalan yang sangat tidak memadai sangatlah berat bahkan untuk menuju dusun-dusun tertentu memerlukan cukup waktu yang lama. Dengan kondisi geografis seperti ini mempengaruhi dalam melakukan komunikasi karena kurang efisien dalam penyampaian pesan politik yang diharapkan.

B. Saran

1. Kepada pihak Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dari Partai PDI Perjuangan yang beragama Hindu di Kabupaten Tulang Bawang diharapkan lebih intens melakukan komunikasi politik untuk menangkap aspirasi dari konstituen.
2. Dalam Berkomunikasi politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M.D. 1990. Model-model Mengajar. Bandung: CV. Diponegoro.
- Juliantara, Dadang. 2004. Pembaharuan Kabupaten. Yogyakarta: Pembaharuan
- Noor, Juliansyah. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salim & Syahrudin. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media